

***Literature Review* Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit**

Ray Diphan¹, Ines Heidiani Ikasari^{1*}

¹Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknik Informatika, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan Banten, Indonesia

Email: ¹raydiphan@gmail.com, ^{2*}dosen01374@gmail.com

Abstrak– Literature review ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dan dampaknya pada organisasi pelayanan kesehatan. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) adalah sistem komputerisasi yang dirancang untuk mengelola dan menyederhanakan berbagai proses administratif dan klinis di lembaga kesehatan. Review ini memberikan gambaran komponen utama SIMRS, mengeksplorasi manfaat dan tantangan yang terkait dengan implementasinya, serta menganalisis literatur yang ada tentang evaluasi implementasi SIMRS di rumah sakit. Metode Hot-Fit digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian ini. Metode ini mempertimbangkan kesesuaian antara teknologi yang diimplementasikan (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit) dengan kebutuhan organisasi (rumah sakit). Evaluasi dilakukan melalui analisis literatur yang mencakup penelitian sebelumnya, artikel ilmiah, dan publikasi terkait lainnya. Penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memahami evaluasi implementasi SIMRS dengan menggunakan metode Hot-Fit. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi rumah sakit dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan melalui implementasi SIMRS. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti dan praktisi yang tertarik dalam bidang sistem informasi kesehatan dan manajemen rumah sakit.

Kata Kunci: Implementasi SIMRS, Evaluasi, Metode Hot-Fit

Abstract– *This literature review aims to evaluate the implementation of Hospital Management Information Systems (HMIS) and their impact on healthcare organizations. Hospital Management Information Systems (HMIS) are computerized systems designed to manage and streamline various administrative and clinical processes within healthcare institutions. This review provides an overview of the key components of HMIS, examines the benefits and challenges associated with their implementation, and analyzes the existing literature on the evaluation of HMIS implementations in hospital settings. The Hot-Fit method is used as the framework in this research. This method considers the alignment between the implemented technology (Hospital Management Information System) and organizational needs (hospitals). The evaluation is conducted through literature analysis, including previous research, scientific articles, and other relevant publications. This research provides a significant contribution in understanding the evaluation of HMIS implementation using the Hot-Fit method. The findings of this study can serve as a basis for hospitals to enhance the effectiveness and efficiency of services through HMIS implementation. Additionally, this research can serve as a reference for researchers and practitioners interested in the field of health information systems and hospital management.*

Keywords: *SIMRS Implementation, Evaluation, Hot-Fit method*

1. PENDAHULUAN

Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) menjadi semakin penting dalam industri kesehatan. Sistem-sistem ini memiliki peran yang sangat penting dalam mengelola dan meningkatkan berbagai aspek operasional rumah sakit, termasuk perawatan pasien, tugas administratif, dan pengelolaan data. Evaluasi implementasi SIMRS menjadi hal yang penting untuk menilai efektivitasnya, mengidentifikasi area perbaikan, dan memastikan bahwa sistem tersebut sesuai dengan kebutuhan dan tujuan spesifik rumah sakit.

Literature review ini berfokus pada evaluasi implementasi SIMRS di rumah sakit menggunakan metode Hot-Fit. Metode Hot-Fit adalah kerangka kerja yang telah mapan untuk mengevaluasi kesesuaian antara teknologi dan kebutuhan organisasi. Dengan menerapkan metode ini dalam evaluasi implementasi SIMRS, kita dapat memperoleh wawasan tentang efektivitas dan efisiensi sistem dalam mencapai tujuan rumah sakit.

Tujuan utama dari literature review ini adalah untuk memeriksa studi, artikel penelitian, dan publikasi yang sudah ada terkait evaluasi implementasi SIMRS menggunakan metode Hot-Fit. Dengan menganalisis dan mensintesis temuan dari sumber-sumber ini, kita bertujuan untuk

memberikan gambaran komprehensif tentang kondisi terkini implementasi SIMRS di rumah sakit dan mengidentifikasi faktor-faktor kunci yang berkontribusi pada keberhasilan atau kegagalan implementasi tersebut.

Evaluasi implementasi SIMRS melibatkan beberapa dimensi, termasuk aspek teknologi, organisasi, dan manusia. Memahami tantangan dan peluang yang terkait dengan dimensi-dimensi ini sangat penting bagi rumah sakit untuk mengambil keputusan yang tepat dan mengambil tindakan yang sesuai untuk mengoptimalkan proses implementasi. Selain itu, evaluasi ini dapat memberikan pemahaman tentang efektivitas SIMRS dalam meningkatkan perawatan pasien, menyederhanakan operasional rumah sakit, dan meningkatkan kinerja secara keseluruhan.

Dengan melakukan literature review ini, kita bertujuan untuk memberikan kontribusi pada pengetahuan yang sudah ada tentang implementasi SIMRS dan memberikan wawasan berharga bagi para peneliti, praktisi, dan organisasi kesehatan. Temuan dari review ini dapat membantu memandu penelitian di masa depan, mendukung pengambilan keputusan kebijakan, dan membantu rumah sakit dalam implementasi dan pengoptimalan SIMRS untuk mencapai hasil yang diinginkan.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode *literature review* untuk mengevaluasi implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Berikut adalah langkah-langkah yang dilakukan dalam proses literature review. Pertama, dilakukan identifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti implementasi SIMRS, evaluasi SIMRS, manajemen rumah sakit, dan kata kunci terkait lainnya. Kemudian, dilakukan pencarian literatur melalui basis data akademik, seperti jurnal-jurnal ilmiah, konferensi, dan perpustakaan digital. Sumber-sumber ini mencakup publikasi ilmiah, artikel penelitian, buku, laporan teknis, dan dokumen terkait lainnya. Setelah mengumpulkan sejumlah besar sumber informasi, dilakukan proses seleksi dan penyaringan. Pertama, dilakukan evaluasi judul dan abstrak sumber informasi untuk menentukan relevansinya dengan topik penelitian. Kemudian, sumber-sumber yang relevan diseleksi untuk dibaca secara lebih mendalam.

Sumber informasi yang dipilih kemudian dianalisis secara sistematis. Informasi dan temuan penting dari masing-masing sumber dicatat dan dibandingkan untuk melihat kesamaan, perbedaan, dan pola yang muncul. Metode analisis ini meliputi identifikasi komponen SIMRS, manfaat dan tantangan implementasi, evaluasi hasil implementasi SIMRS, dan praktik terbaik yang diungkapkandalam literatur. Informasi yang diperoleh dari analisis literatur digunakan untuk menyusun literaturereview ini. Temuan-temuan, manfaat, tantangan, serta pelajaran yang didapat dari literatur disusun secara sistematis dalam kerangka tulisan yang koheren dan terstruktur.

Dengan menggunakan metode *literature review* ini melalui proses peninjauan dan revisi yang berkala untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian dan memastikan kualitas dan akurasi informasi yang disajikan.

Dengan menggunakan metode *literature review* ini, penelitian ini dapat menyajikan pemahaman yang komprehensif tentang implementasi SIMRS, evaluasi implementasi, manfaat, tantangan, dan praktik terbaik yang ada dalam literatur terkait.

3. ANALISA DAN PEMBAHASAN

Pada bagaian ini peneliti menjelaskan hasil identifikasi komponen human terhadap evaluasi SIMRS:

A. Hasil Identifikasi Komponen Human terhadap Evaluasi SIMRS

No	Penelitian	Laporan	Hasil Penelitian
	Variabel	Penelitian	

1	Manusia	(1) Indikator aspek manusia dinyatakan memuaskan karena telah mengimplementasikan SIMRS secara efektif, staf telah menjalani pelatihan yang memadai dalam pemanfaatan SIMRS, mendukung petugas dalam pengelolaan dan analisis data informasi pasien.
2		(2) SIMRS memiliki antarmuka yang <i>user-friendly</i> dan mudah dipelajari. Namun, beberapa fitur yang tidak diketahui oleh staf memerlukan pelatihan berkelanjutan. Jika terjadi gangguan teknis yang menyebabkan penundaan, pengguna harus melakukan pencatatan manual dan kemudian mengulangi input data saat SIMRS telah diperbaiki. Situasi ini dapat menimbulkan ketidakpuasan bagi pengguna. Menurut dokter dan perawat yang menjadi responden, informasi yang tersedia dalam SIMRS cukup lengkap, mudah diakses, dan dapat dengan mudah dibaca. Meskipun demikian, sistem masih memerlukan pengembangan lebih lanjut, terutama bagi pengguna yang belum aktif menggunakan sistem, agar integrasinya dapat tercapai.
3		(3) Dalam evaluasi kepuasan petugas terhadap sistem yang ada, secara umum pengguna sistem merasa puas dan mendapatkan bantuan yang signifikan dalam pekerjaan mereka. Sistem tersebut dianggap mudah digunakan dan dipahami dalam pengoperasiannya, serta membantu dalam pencarian data kunjungan pasien. Namun, terdapat beberapa kendala yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah kurangnya sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan yang sesuai dalam bidang Rekam Medis, yang mengakibatkan peningkatan beban kerja. Selain itu, pelatihan mengenai SIMRS dan ilmu rekam medis tidak pernah dilakukan, sehingga petugas hanya belajar melalui petugas admin tentang cara menginput data di SIMRS. Jika terjadi kendala, petugas rekam medis harus mengandalkan bantuan petugas admin.
		(4) Terjadi kurangnya ketertiban dan tanggung jawab dari petugas dalam hal pengembalian dan penginputan data pasien pada SIMRS Rekam Medis. Petugas menghadapi beban kerja yang berlebihan karena harus bekerja dengan batasan waktu yang ketat. Selain itu, belum ada pelatihan keterampilan kerja yang diberikan kepada petugas, yang menyebabkan mereka merasa terbantu dengan adanya SIM Rekam Medis dalam hal efisiensi waktu dan efektivitas pekerjaan.
		(5) Aspek manusia dinilai kurang baik dengan tingkat konsistensi pegawai dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional (SPO) yang rendah (55%). Petugas farmasi mengalami kesulitan dalam menghubungi petugas SIM untuk pembatalan nota di dalam sistem. Selain itu, pegawai baru tidak menerima pelatihan dari bagian SIM tentang penggunaan sistem yang seharusnya dilakukan. Hal ini disebabkan karena latar belakang pegawai tersebut bukan dari bidang sistem informasi, melainkan dari bidang kefarmasian, sehingga penggunaan sistem farmasi tidak optimal.

B. Temuan Identifikasi Aspek Organisasi dalam Evaluasi SIMRS

No	Penelitian Variabel	Laporan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Organisasi	(1)	Dari segi organisasi, penilaian dikategorikan baik karena manajemen telah melaksanakan pelatihan yang berkaitan dengan SIMRS, memberikan pengawasan yang konsisten, dukungan yang memadai, dan motivasi kepada karyawan.
2		(2)	Kepemimpinan dan pengawasan oleh manajemen dianggap efektif, dengan petugas yang patuh terhadap peraturan yang ditetapkan. Terdapat dukungan yang baik dari rekan kerja. Namun, terdapat kendala dalam kurangnya kepemimpinan di tingkat satuan kerja yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaan tugas-tugas yang lebih efektif.
3		(3)	Meskipun organisasi memberikan dukungan terhadap sistem informasi pelayanan rekam medis, terdapat beberapa kendala terkait pendanaan dan kebijakan pengembangan unit rekam medis yang belum jelas dari pihak manajemen. Selain itu, terdapat kekurangan dukungan dari manajemen dalam hal sumber daya manusia dan alokasi dana yang dibutuhkan.
		(4)	Pihak manajemen memberikan dukungan yang mencakup motivasi dan alokasi biaya untuk penggunaan SIM Rekam Medis. Meskipun demikian, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, antara lain tidak adanya Standar Operasional Prosedur (SOP) dan Evaluasi yang dilakukan oleh pihak manajemen. Selain itu, tidak ada reward atau penghargaan yang diberikan kepada petugas sebagai bentuk motivasi untuk meningkatkan semangat kerja mereka.
		(5)	Dalam aspek organisasi, penilaian dikategorikan kurang baik dengan tingkat kepuasan sebesar 59%. Terdapat kekurangan dukungan nyata dari pihak manajemen dalam pengembangan dan pengendalian SIMRS, kurangnya pengawasan yang dilakukan oleh pihak manajemen mengakibatkan seringnya ketidakhadiran petugas di ruangan. Selain itu, tidak adanya Standar Prosedur Operasional (SPO) yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tugas-tugas.

C. Berikut Temuan Identifikasi Aspek Teknologi dalam Evaluasi SIMRS

No	Variabel Penelitian	Laporan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Teknologi	(1)	Aspek Teknologi telah memenuhi indikator teknologi dengan baik, termasuk kecepatan internet yang konsisten dan stabil, yang menghasilkan penyajian data yang lebih cepat. Informasi yang disediakan dalam sistem juga mudah dipahami dan sesuai dengan standar yang ditetapkan. Selain itu, gangguan jaringan yang terjadi jarang terjadi, memberikan pengalaman pengguna yang lebih baik.

2	(2)	Informasi yang dihasilkan dapat diandalkan dan tersedia secara lengkap, yang menciptakan pandangan positif terhadap pemanfaatan teknologi. Namun, terdapat kendala dalam bentuk gangguan teknis yang terjadi pada perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software), yang dapat menghambat kinerja sistem. Selain itu, terdapat isu terkait integrasi informasi yang belum optimal, dan modul yang disediakan dalam sistem tidak sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pengguna.
3	(3)	Dalam penilaian aspek teknologi, kondisinya termasuk baik dengan tingkat kepuasan sebesar 55%. Sebagian besar indikator seperti kelengkapan, ketersediaan, ketepatan waktu, dan keakuratan informasi telah terpenuhi. Meskipun demikian, terdapat kendala terkait akurasi data obat yang tersedia dalam sistem. Hal ini menyebabkan seringnya pembatalan nota karena petugas farmasi sering mengambil obat pasien BPJS saat persediaan obat untuk pasien umum habis.

D. Hasil Pengenalan Komponen Keuntungan Bersih dalam Evaluasi SIMRS

No	Variabel Penelitian	Kode Laporan Penelitian	Hasil Penelitian
1	<i>Net Benefit</i>	(1)	SIMRS memberikan sejumlah keuntungan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas layanan di Rumah Sakit. Sistem ini membantu meningkatkan koordinasi, efisiensi, tanggung jawab, pengawasan, serta memberikan akses informasi yang cepat, akurat, dan tepat.
2		(2)	Manfaat SIMRS terlihat jelas dalam meningkatkan kinerja petugas pelayanan dan efektivitas pelayanan kepada pasien. Sistem ini membantu mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam proses pelayanan. Namun, ada persepsi bahwa penggunaan SIMRS menambah beban kerja petugas, dan beberapa pengguna merasa bahwa output yang dihasilkan oleh SIMRS belum sepenuhnya relevan dengan kebutuhan mereka.
3		(3)	Tidak membahas Komponen Net Benefit terhadap Evaluasi SIMRS.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan berikut dapat ditarik dengan menganalisis dan mengomentari lima jurnal terkait evaluasi SIMRS melalui metode kualitatif dan kuantitatif:

1. Faktor manusia: menemukan kekurangan keterampilan pejabat melalui pelatihan yang memadai, ketidaksesuaian antara sumber daya dan pengetahuan, dan beban kerja yang tidak seimbang.
2. Komponen organisasi: Kurangnya dukungan manajemen dalam mengalokasikan dana untuk

pengembangan dan pemeliharaan SIMRS. Selain itu, minimnya insentif bagi pejabat juga menjadi kendala. Evaluasi dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) dalam penggunaan SIMRS juga belum dilakukan.

3. Komposisi Teknis: Karena keterbatasan suplai jaringan internet, penerapan teknologi SIMRS belum optimal dan sistem belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pengguna.

Dengan demikian, terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan dalam evaluasi dan implementasi SIMRS, terutama dalam hal peningkatan keterampilan petugas, dukungan manajemen, serta optimalisasi teknologi yang digunakan.

REFERENCES

- Abraham, W. P. (2016). Analisis Faktor Faktor yang Memengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi. *EJurnal Akuntansi Universitas Trisakti*, 1882-1909.
- Garsela, G., Zayim, G., & K, H. A. (2014). a new approach in the evaluation of hospital information system. *Turkish Journal of Electrical Engineering And Computer Science*, 214-222.
- Husni, M., & Putra, D. M. (2019). Analisis Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada Unit Kerja Rekam Medis Di RSUD Aisyiyah Padang. *Jurnal Kesehatan Lentera Aisyiyah*, VOL 1.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). PMK No.82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Kesehatan. Jakarta: KEMENKES RI.
- Murnita, R., Sedyono, E., & Purnami, C. T. (2019). Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Manajemen Farmasi Di RS Roemani Muhammadiyah Dengan Metode HOT Fit Model. *Jurnal Manajemen Kesehatan Indonesia*, VOL 5.
- Nugraheni, R. (2015). Analisis Pelayanan Rekam Medis Di Rumah Sakit X Kediri Jawa Timur Analysis Services Medical Record in Bhayangkara Hospitals Kediri-East Java. *Jurnal Wiyata*, VOL 1
- Presiden Republik Indonesia. (2009). Undang-Undang Nomor 44 Tahun 2009. Jakarta: Presiden RI.
- Trianti, A. R. (2019). PENGARUH PELATIHAN TERHADAP KOMPETENSI DAN KINERJA (Studi Pada PT. Perkebunan Nusantara (Persero) PG. Lestari Atas) . *Jurnal Administrasi Bisnis*, 169 VOL 1.